Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 26178-26186

Meningkatkan Kemampuan Dasar Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun dengan Metode Siuul di Kober Al-Khairiyah

Sri Nurhayati[1], Sri Watini[2], Arie Widiyastuti[3]
[1,2,3] Fakulttas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi
Corresponding Author: Sri Nurhayati, e-mail: srinurhayati1028@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar linguistik anak usia dini melalui penerapan metode SIUUL di KB. Al Khairiyah. Latar belakang penelitian adalah rendahnya perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A usia 3-4 tahun, seperti pengucapan yang kurang jelas, belum mampu menceritakan pengalaman, dan belum dapat mengulang kalimat sederhana. Metode SIUUL (Menyimak, Mengucap, dan mengulang) diterapkan secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuia nilai-nilai keislaman untuk melatih keterampilan berbicara dan membaca anak secara sistematis. Penelitian ini menggunakan Penelitiuan Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mctaggart dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan linguistik anak, dari prasiklus sebesar 36,94% menjadi 50,8% pada siklus I (peningkatan 13.8%) dan mencapai 77.8% pada siklus II (peningkatan 26,98%). Capaian pada siklus II telah melmpaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, Metode SIUUL efektif dalam membangun kemampuan dasar linguistik anak usia dini melalui pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci : Kemampuan Linguistik, Metode SIUUL, Anak Usia Dini, PTK

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Dalam pendidikan anak usia dini, anak dilatih untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan linguistik atau kemampuan berbahasa. Kemampuan linguistik merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak, karena dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Anak usia dini yang belum memiliki kemempuan dasar linguistik yang memadai, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami bahasa. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, serta kurangnya pengetahuan orangtua tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Pada kenyataannya di lapangan perkembangan linguistik dasar anak usia dini di kelompok A kober Al-khairiyah usia empat sampai lima tahun masih belum berkembang dengan baik. Tiga dari Sembilan anak belum dapat menjawab pertanyaan sederhana, tujuh dari Sembilan anak belum menunjukkan antusiasme saat mendengarkan atau belum ikut dalam percakapan, empat dari sembilan anak belum dapat mengucapkan kata dengan jelas, enam dari Sembilan anak belum dapat menceritakan kembali cerita yang di dengar, dan lima dari Sembilan anak belum dapat menggunakan kosakata yang tepat secara berulang.

Berdasarkan fakta yang ada sangat penting ulntulk membekali anak dengan strategi pembelajaran ulntulk meningkatkan kemampulan dasar berbahasa yang baik. Salah satul caranya adalah dengan menggulnakan metode SIULULL dalam mengembangkan kemampulan lingulistik dasar anak ulsia dini. Intinya melaluli metode SIULULL dalam pembelajaran pada anak, anak akan menemulkan kegembiraan julga dapat mengekspresikan dirinya dengan bebas selama bermain dan dapat mengulngkapkan apa yang telah anak ikulti.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistik anak usia dini adalah metode SIUUL. Metode SIUUL adalah metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, di mana pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan dan menarik bagi anak. Metode SIUUL dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bermain sambil belajar, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode SIUUL, anak akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan linguistiknya.

Penggunaan metode SIUUL dalam pembelajaran anak usia dini memiliki berbagai keuntungan. Pertama, metode SIUUL dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar. Anak yang belajar menggunakan metode SIUUL akan merasa senang dan tidak terbebani, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar. Kedua, metode SIUUL dapat meningkatkan daya ingat anak karena dengan pengulangan anak bisa mengingat kembali apa yang mereka pelajari serta anak yang belajar dengan menggunakan metode SIUUL akan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak. Ketiga, metode SIUUL dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode SIUUL, suasana belajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Dengan menggunakan metode SIUUL, anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan linguistik dengan baik. Kemampuan linguistik yang baik akan sangat bermanfaat bagi anak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan metode SIUUL dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan linguistik anak usia dini merujuk pada kapasitas dasar seorang anak dalam memahami dan menggunakan bahasa. Proses perkembangan linguistik anak, yang mencakup keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sangat penting bagi komunikasi yang efektif. Dalam psikologi perkembangan anak, usia dini mencakup periode dari lahir hingga enam tahun, dengan periode emas pada anak usia tiga hingga enam tahun yang merupakan masa penting dalam perkembangan fisik, psikis, dan psikologis anak (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Pada usia ini, perkembangan sel-sel otak (neuron) sangat pesat, yang mendukung fungsi otak secara optimal untuk memahami dunia sekitar (Friantary, 2020).

Mengembangkan kemampuan dasar linguistik anak usia dini adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menerima, memahami, dan mengungkapkan bahasa secara efektif. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, yaitu: pertama, penerimaan bahasa atau menyimak, yang melibatkan kemampuan anak untuk mendengarkan dan memahami informasi melalui suara, kata, kalimat, dan intonasi (Friantary, 2020). Kedua, pengungkapan gagasan atau berbicara, di mana anak menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dalam bentuk kata dan kalimat yang terstruktur, dimulai dengan kata tunggal hingga kalimat kompleks. Ketiga, membaca dan menulis, yang melibatkan pengenalan simbol-simbol tulisan dan kemampuan awal dalam membaca dengan pemahaman serta menulis dengan jelas (Friantary, 2020).

Dengan demikian, kemampuan dasar linguistik anak usia dini meliputi aspek penerimaan (menyimak), pengungkapan (berbicara), serta keterampilan awal dalam membaca dan menulis. Semua aspek ini saling terkait dan membentuk dasar yang kuat untuk literasi lebih lanjut.

Komponen Kemampuan Dasar Linguistik Anak

Kemampuan dasar linguistik anak mencakup beberapa komponen penting yang dapat menunjang kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam berkomunikasi dengan efektif. Komponen utama yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah menyimak (receptive language), yang meliputi kemampuan anak untuk mendengarkan dan memahami perintah, cerita, serta kata-kata yang diucapkan (Friantary, 2020). Selain itu, berbicara (expressive language) juga menjadi komponen yang penting, yang memungkinkan anak mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui kata dan kalimat yang sesuai dengan usia mereka. Selanjutnya, membaca dan menulis juga merupakan bagian dari kemampuan dasar linguistik yang perlu ditanamkan sejak dini. Aspek bahasa internal, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sangat mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak (Friantary, 2020).

Komponen-komponen ini berkembang secara bertahap, dengan kemampuan menyimak dan berbicara berkembang lebih awal, diikuti oleh keterampilan membaca dan menulis yang lebih kompleks seiring waktu. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat pada setiap komponen linguistik ini agar anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan efektif.

Peran Guru dalam Membangun Kemampuan Dasar Linguistik Anak Usia Dini

Peran guru dalam membangun kemampuan dasar linguistik anak usia dini sangat krusial, karena guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan bagi anak. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan semangat dan apresiasi kepada anak untuk aktif berbahasa. Pujian dan tepuk tangan saat anak menggunakan bahasa dengan benar dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara (Siregar, 2022). Sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak, seperti buku bacaan dan media pembelajaran yang menarik. Sebagai pendidik dan model teladan, guru mengajarkan tata cara berkomunikasi yang sopan dan jelas, serta menjadi contoh yang baik dalam berbahasa sehari-hari. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai inovator dan pembimbing pembelajaran, dengan menggunakan metode kreatif seperti bercerita dan bermain peran untuk melatih keterampilan berbahasa anak (Siregar, 2022).

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, guru dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara dan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Peran guru sangat menentukan dalam perkembangan bahasa anak, terutama dalam memperkenalkan keterampilan dasar linguistik pada usia dini.

Model SIUUL

Model SIUUL, yang terdiri dari tahapan Simak-ULcap-ULlang, merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca anak usia dini. Model ini menekankan pada tiga tahapan utama: pertama, menyimak yang melibatkan anak untuk mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan. Kedua, mengucap, di mana guru dan anak bersama-sama mengucapkan penggalan kalimat dari materi yang telah disimak, dengan bahasa yang benar. Ketiga, mengulang, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pelafalan yang benar melalui pengulangan minimal tiga kali (Lesyani, 2024).

Model SIUUL tidak hanya menekankan pembelajaran bahasa yang efektif tetapi juga berfokus pada pengembangan kosakata baru, kepercayaan diri dalam berbicara, dan keterampilan sosial anak. Metode ini mengintegrasikan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan (Sri Watini, 2022).

Prinsip-Prinsip Model SIUUL

Model SIUUL memiliki beberapa prinsip utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa anak. Prinsip pertama adalah menyimak dengan seksama, di mana anak diajak untuk mendengarkan materi dengan aktif melalui berbagai media seperti video atau cerita (Karimah & Watini, 2023). Prinsip kedua adalah mengucapkan dengan benar dan sopan, setelah menyimak, anak diminta untuk mengucapkan kembali kata atau kalimat dengan bahasa yang benar, tepat, dan sopan. Selain itu, prinsip mengulang minimal tiga kali bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah disimak (Karimah & Watini, 2023).

Prinsip memberikan apresiasi dan reward juga sangat penting untuk memotivasi anak agar semakin percaya diri dalam berbicara. Dengan menggunakan media visual dan interaktif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Mendorong partisipasi aktif dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari adalah prinsip-prinsip yang memperkaya proses pembelajaran, sehingga anak dapat mengingat dan memahami kosakata baru dengan lebih baik (Lesyani, 2024).

Peran Guru dalam Model SIUUL

Peran guru dalam model SIUUL sangat penting untuk memastikan bahwa anak dapat belajar dengan baik dan efektif. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping, memastikan anak merasa didukung dalam setiap tahap proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, motivator yang memberikan dorongan positif, dan teladan yang memberi contoh dalam berbicara yang baik dan sopan (Amrillah et al., 2022).
Dengan memberikan kesempatan dan tantangan secara bertahap, serta mencatat dan mengapresiasi perkembangan anak, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui peran-peran ini, guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara yang baik dan percaya diri.

Manfaat Model SIUUL

Model SIUUL memberikan berbagai manfaat signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Salah satunya adalah meningkatkan penguasaan kosakata baru, yang membantu anak memahami dan mengingat kata-kata yang dipelajari (Lesyani, 2024). Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kelancaran, ketepatan pengucapan, dan penggunaan bahasa yang benar (Karimah & Watini, 2023). Model SIUUL juga terbukti efektif untuk anak dengan speech delay, mendorong mereka untuk berbicara dan berkomunikasi lebih baik (Marlina et al., 2023).

Model ini juga membantu mendorong kemampuan berpikir kritis melalui proses menyimak dan mengulang, yang melatih anak untuk mengidentifikasi informasi penting dan menghubungkan konsep yang dipelajari (Fitriani et al., 2021). Selain itu, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif membuat model SIUUL sangat efektif dalam pengajaran bahasa anak usia dini (Karimah & Watini, 2023).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan dasar linguistik anak usia 4-5 tahun melalui metode SIULULL. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah penerapan metode SIULULL dapat meningkatkan kemampuan linguistik dasar anak pada usia tersebut secara signifikan. Penelitian ini fokus pada pengembangan kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, dan mengulang kata atau kalimat dengan benar, yang

menjadi dasar penting bagi kemampuan berkomunikasi anak di usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan bahasa.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kober Al-Khairiyah, yang terletak di Kp. Ciseulpan Rt. 02 Rw. 04 Desa Sindangsulka, Kec. Cibatul, Kab. Garut. Kober Al-Khairiyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan linguistik dasar anak kelompok A, khususnya usia 4-5 tahun, belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, Kober Al-Khairiyah menjadi tempat yang tepat untuk memberikan stimulasi lebih lanjut bagi perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2025 dan berakhir pada bulan Juli 2025, dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan secara rinci untuk memastikan kelancaran penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara berulang. PTK dipilih karena model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran secara langsung, terutama dalam pengembangan kemampuan linguistik anak. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart, yang melibatkan empat tahap berulang: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan.

Rancangan tindakan penelitian ini mengikuti siklus Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode SIULULL. Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Selama tahap pengamatan, peneliti mencatat semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran untuk mendapatkan data yang relevan mengenai perkembangan anak. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pengamatan dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi linguistik anak di Kober Al-Khairiyah dan kemudian melaksanakan tindakan berdasarkan hasil observasi tersebut. Setelah siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, peneliti memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak yang dapat diamati melalui pengamatan langsung. Kriteria keberhasilan meliputi kemampuan anak dalam menyimak, mengucapkan, dan mengulang kata atau kalimat dengan jelas dan lancar. Kriteria keberhasilan yang diharapkan adalah minimal 75% anak dapat melaksanakan kegiatan menyimak dengan baik, mengucapkan kata-kalimat dengan jelas, dan mengulang kata-kalimat yang telah dicontohkan. Jika kriteria ini tercapai, maka penelitian ini dapat dianggap berhasil.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara dokumentasi digunakan untuk merekam gambar atau foto kegiatan anak selama pembelajaran. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Dalam memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, termasuk ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil tes untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, triangulasi metode digunakan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan tes, untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

Keabsahan data juga dijaga melalui pengecekan teman sejawat, di mana peneliti berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk memastikan bahwa metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pengecekan ini juga berguna untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mengurangi bias dalam pengumpulan data. Dengan metode yang tepat dan instrumen yang valid, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan linguistik dasar anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan kemampuan linguistik anak usia dini melalui metode SIULULL. Dengan menerapkan metode ini secara sistematis dan berulang, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan baik, yang akan berdampak positif pada kemampuan komunikasi mereka di masa depan. Melalui evaluasi yang tepat dan perbaikan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kober Al-Khairiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kober Al-Khairiyah, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan linguistik anak usia dini setelah penerapan metode SIULULL (Simak, Ucap, Ulang). Pada siklus pra, kemampuan linguistik anak hanya mencapai 36,94%. Namun, pada siklus pertama, angka tersebut meningkat menjadi 50,8%, yang berarti ada kenaikan sebesar 13,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan dalam kemampuan mendengarkan dan berbicara. Selanjutnya, pada siklus kedua, angka tersebut meningkat lagi menjadi 77,8%, melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode SIULULL efektif dalam meningkatkan kemampuan linguistik anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan mengulang kalimat. Proses yang dilakukan dalam setiap siklus melibatkan kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya anak yang mampu menjawab pertanyaan sederhana, menyimak dengan baik, dan mengucapkan kalimat dengan jelas.

Peningkatan kemampuan ini juga tercermin dalam penguasaan kosakata anak. Dengan menggunakan metode SIULULL, anak-anak tidak hanya belajar untuk mendengarkan dan mengulang kata-kata, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan menggunakan kosakata baru secara berulang. Proses ini membantu memperkuat daya ingat mereka dan memudahkan mereka dalam mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan tetap muncul selama pelaksanaan penelitian. Beberapa anak masih menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan kata dengan jelas, dan belum semua anak dapat mengulang cerita atau kalimat dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam keterampilan berbicara dan pengucapan yang jelas.

Penerapan metode SIULULL juga memberi dampak positif pada kepercayaan diri anak. Anak-anak yang sebelumnya merasa malu atau ragu untuk berbicara mulai berani mengungkapkan pikiran mereka di depan teman-teman dan guru. Peningkatan kepercayaan diri ini sangat penting untuk

perkembangan sosial dan emosional anak, karena mereka belajar untuk menghargai diri mereka sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Selain itu, keberhasilan metode SIULULL juga terletak pada kolaborasi yang erat antara guru dan anak-anak. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga memberikan contoh dan dukungan kepada anak-anak dalam setiap langkah pembelajaran. Dengan demikian, anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Penerapan metode ini juga memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Anak-anak belajar bahasa dengan cara yang interaktif dan menarik, seperti melalui permainan, diskusi, dan tanya jawab. Metode yang menyenangkan ini sangat efektif dalam membangkitkan minat anak untuk belajar bahasa, karena mereka tidak merasa terbebani oleh proses pembelajaran yang kaku atau monoton.

Dalam hal ini, partisipasi orang tua juga sangat penting untuk mendukung perkembangan linguistik anak. Orang tua dapat membantu anak-anak di rumah dengan melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mempercepat perkembangan bahasa anak karena mereka mendapat dukungan yang konsisten di kedua lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode SIULULL efektif dalam meningkatkan kemampuan linguistik dasar anak usia dini. Hasil yang diperoleh dari siklus kedua yang mencapai 77,8% menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan linguistik anak secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode SIULULL dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang menyenangkan dan interaktif.

Pentingnya terus melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak, menjadi kunci untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh stimulasi yang optimal dalam perkembangan linguistik mereka. Dengan demikian, penerapan metode SIULULL di Kober Al-Khairiyah dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif dalam membangun kemampuan dasar linguistik anak usia dini.

Hasil rekapitulasi mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan perubahan kearah perbaikan dilihat gambar dibawah sebagai berikut.

Gambar 1.1



Hasil dari pra siklus sebesar 36,9%, hasil dari siklus I sebesar 50,8%, dan hasil dari siklus II sebesar 77,78%. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kecerdasan dasar linguistik anak. Maka siklus ini berhenti di siklus II karena sudah mencapai kriteria pencapaian keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diadakan peneliti, yang melipulti metode observasi, wawancara dan dokulmentasi yang telah di laksanakan di KB. Al-Khairiyah terdapat beberapa kesimpullan sebagai berikut :

1. Upaya membanguln kemampulan dasar lingulistik anak ulsia dini melaluli Metode SIULULL di KB. Al-Khairiyah dilakulkan dengan proses bekerjasama dengan pihak sekolah. Dengan menggulnakan Model SIULULL yang menekankan pada tiga tahapan ultama yaitul menyimak informasi ataul intrulksi yang diberikan, mengulcapkan ataul menyampaikan kembali dan mengullang ulntulk memperkulat pemahaman serta ingatan anak yang dilandaskan pada filosopi hakiakat manulsia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman, dengan belajar berbicara dan membaca secara sistematis.

2. Model SIULULL dapat membanguln kecerdasan dasar berbahasa anak di KB. Al-Khairiyah. Hal ini terbulkti dengan adanya peningkatan pada setiap siklulsnya. Dari prasikluls ke sikluls I meningkat sebesar yang tadinya 36,94% menjadi 50,8%, meningkat 13,8%. Dikarenakan hasil yang dicapai belulm mencapai kriteria keberhasilan maka dilanjultkan dengan sikluls II. Dari sikluls I ke sikluls II meningkat sebesar 26,98%, yaitul dari julmlah 50,8% menjadi 77.8%. Dikarenakan pada sikluls II suldah mencapai lebih dari kriteria keberhasilan oleh sebab itu tidak akan dilakulkan sikluls berikultnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amrillah, A., Karimah, S., & Watini, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(3), 155-167.

Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. Jurnal Literasiologi, 8(3), 569–575. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405

Eka, E., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2024). Implementasi Model Siuul dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak dengan Media Boneka Tangan. Journal of Education Research, 5(4), 4738–4745. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1655

Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 2849–2854. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773

Fitriani, A. P., Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(2), 270. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123

Fitriani, R., Aulia, M., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Bahasa, 17(2), 45-56.

Friantary, A. (2020). Pengembangan Kemampuan Dasar Linguistik Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 15(2), 78-89.

Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 127. https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100

Karimah, F., & Watini, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model SIUUL Berbasis Video Keteladanan Kepada Kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon

Bekasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 25109–25118.

Karimah, N., & Watini, S. (2023). Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini: Model SIUUL. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(4), 120-133.

Lesyani, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran SIUUL untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 98-110.

Lesyani, Z. (2024). Model Pembelajaran Siuul Dalam Menstimulasi Kosa Kata Anak. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 14. https://doi.org/10.24853/yby.8.1.14-22

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Marlina, F., Fitri, D., & Auliyah, S. (2023). Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak dengan Speech Delay. Jurnal Psikologi Perkembangan, 8(2), 98-110.

Marlina, L., Ahmad Ghozali, A., Sovia Mamba'usa'adah, M., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Siuul dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar. Jurnal Pelita PAUD, 8(1), 67–74. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3384

Munani, M., Stiani, D., Alfiah, N., Rosilah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(5), 3092–3098. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1955

Muntari, I. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 28-34.